

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari semua data di atas, maka peneliti akan memaparkan ringkasan / kesimpulan semua hasil penelitian ini. Dan itu semua dibuktikan dengan hasil temuan yang menjadi salah satu kesimpulan dalam penelitian skripsi ini. diantaranya sebagai berikut:

Berger memandang masyarakat sebagai proses yang berlangsung dalam tiga momen dialektis yang simultan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi serta masalah legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif, inilah yang dinamakan kenyataan sosial.<sup>74</sup> eksternalisasi adalah kecurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupaun mentalnya. Obyektivasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu (baik fisis maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsernya semula, dalam bentuk suatu kefaktaan (faktisitas) yang eksternal terhadap dan lain dari para produser itu sendiri. Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subyektif. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivasi, maka

---

<sup>74</sup>Bagong Suyanto dan M. Khusna Amal, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (Jakarta: Aditya Media, 2000), 143

masyarakat menjadi realitas *suigeneris*, unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.<sup>75</sup>

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi.

**Eksternalisasi** ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. “*Society is a human product*”. Seperti aktifitas / ajaran yang sudah disampaikan oleh Jama’ah Tabligh yaitu diantaranya sebagai berikut: 1. Pentingnya shalat berjama’ah, 2. Pentingnya *amar ma’ruf nahi munkar* yaitu berdakwah dengan jalan keluar (*khuruj*) selama 3 hari, 40 hari, atau 4 bulan ke Masjid-masjid. 3. Pentingnya melakukan sunnah-sunnah Nabi SAW. seperti memakai baju gamis, berjenggot, bersiwak, bersalam, berhikmat terhadap tamu, dan lain sebagainya.

**Objektifikasi** ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. “*Society is an objective reality*”. Seperti kegiatan rutin Jama’ah Tabligh yang sudah berjalan sampai sekarang berikut ini:

- a. 2 bulan / 3 bulan sekali ada kunjungan tamu-tamu yang beri’tikaf di masjid Al-Haqiqi dan silaturahmi ke ulama’ dan Kiai-Kiai sidosermo.
- b. 5 amalan khusus yaitu:

---

<sup>75</sup>Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta : LP3ES, 1991), 5

1. Jaulah
  2. Ta'lim yaitu pembacaan kitab Fadhail Amal setiap habis sholat Maghrib.
  3. Musyawarah setiap hari selasa malam di Pesantren.
  4. Silaturahmi 2 ½ jam ke tetangga-tetangga Pesantren.
  5. Mudzakaroh / kargozali ketika ada kunjungan tamu yang datang di Pesantren.
- c. Program kegiatan *SANLAT* (Santri Kilat) pada waktu bulan Ramadhan dengan tema “Gebyar Pesantren Kilat Ramadhan 1000 Pelajar Se-Surabaya, Gersik, dan Sidoarjo Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1435 H”.<sup>76</sup>

*Internalisasi* ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*Man is a social product*”<sup>77</sup>. Seperti banyaknya Asaatidz, Pengurus, santri, dan warga yang mulai sedia menerima keberadaan Jama'ah Tabligh di lingkungan Ponpes Al-Haqiqi Sidosermo. Dan itu semua dibuktikan dengan adanya kegiatan yang sudah pernah berjalan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara Dengan Kang Andre Selaku Pengurus Dan Ketua Panitia Ramadhan Mubarak Pada Hari Rabu Tanggal 23 Juli 2014 Pukul 15.30 WIB di Komplek Sunan Ampel Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi Al-Falahi Joyonegoro Sidosermo Surabaya.

<sup>77</sup>Basrowi, Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya : Insan Cendekian, 2002), 206

- a) Ikut andilnya para Asaatidz, pengurus, santri dan warga sekitar dalam kegiatan pertemuan Jama'ah Se-Surabaya di Masjid Ulul Albab yang dipimpin langsung oleh ketua dewan Syuro KH. Khuzairon Alm. Dari Temboro Magetan Jawa Timur.
- b) Ikut andilnya Asaatidz, Pengurus, dan santri dalam acara pertemuan Jama'ah Se-Jawa Timur di Ponpes Al-Fatah Temboro Magetan Jawa Timur.
- c) Dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Untuk menyikapi tentang fenomena Eksistensi Jama'ah Tabligh. peneliti menyarankan bahwasannya janganlah menilai segala sesuatu dari kulitnya saja. Sebelum kamu mengupas, merasakan, dan mengetahui apa yang terkandung di dalamnya. Untuk itu selalu berprasangka baiklah kepada semua orang sebelum kamu salah dalam menilai sesuatu.

Tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dalam penulisan dan hasil penelitian ini, tentulah masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca.